



**GHANCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/ghancaran>
E-ISSN : XXXX-XXXX ; P-ISSN: XXXX-XXXX



**Penerapan Media Audio Visual
dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat
pada Siswa Kelas XI di Ma Al-Falah
Tlanakan Pamekasan**

Maryamah*, Moh. Hafid Effendy**

* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

** Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: maryamah17696@gmail.com

Abstract

Keywords:

Application of
media,
audio visual,
speed
reading

This research is motivated by the interest of researchers in the application of audio-visual media in learning fast reading skills in class XI students in MA Al-Falah Tlanakan Pamekasan. This study has three objectives, namely (1) knowing the preparation of the application of audio visual media in learning speed reading skills, (2) examining the application of audio visual media in learning speed reading skills, and (3) inhibiting and supporting factors in the application of audio visual media in learning speed reading skills. This study uses a qualitative approach to the type of phenomenology. Sources of data obtained through interviews, observation, and documentation. The informants of this study were Indonesian language teachers and students. Checking the validity of the data is done through extending participation, perseverance of observation, detailed description, triangulation of sources that compare the degree of trust in an information.

Abstrak:

Kata Kunci:

Penerapan media,
audio visual,
membaca cepat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketertarikan peneliti terhadap penerapan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat pada siswa kelas XI di MA Al-Falah Tlanakan Pamekasan. Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu (1) mengetahui persiapan penerapan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat, (2) mencermati penerapan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat, dan (3) faktor penghambat dan penunjang dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, uraian rinci, triangulasi sumber yang membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi.

Terkirim : 10 Mei 2019; Revisi: 20 Juni 2019; Diterima: 15 Juli 2019

© GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, selain itu pembelajaran dapat dikatakan sebagai

suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa, yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Sholichin, 2013:133). Pendidikan merupakan salah satu faktor kebutuhan primer bagi setiap manusia. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pelajar dan pembelajar. Sebagai sebuah proses komunikasi perlu adanya sarana dalam proses mengajar yang membantu proses komunikasi yang disebut media.

Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media audio visual yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dapat memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Media audio visual adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

Pembelajaran keterampilan membaca cepat perlu adanya sarana dalam proses pembelajaran yang membantu proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menerapkan media. Karena dengan menerapkan media disini dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa untuk belajar, juga membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dengan peserta didik. Media pembelajaran memiliki peran dan fungsi strategis yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi, minat, dan atensi peserta didik dalam belajar serta mampu memvisualisasikan materi abstrak yang diajarkan sehingga memudahkan pemahaman peserta didik. Selain itu, media mampu membuat pembelajaran lebih menarik, pesan dan informasi menjadi lebih jelas serta mampu memanipulasi dan menghadirkan objek yang sulit dijangkau oleh peserta didik (Asyhar, 2012: 27). Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca cepat menggunakan media audio visual.

Dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat di tawar-tawar untuk memperoleh ilmu. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Bahkan setelah seseorang peserta didik menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan membacanya tersebut akan sangat mempengaruhi keluasan pandangan tentang berbagai masalah. Pembelajaran bahasa yang mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik hendaknya menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan dan kemauan membaca para peserta didik.

Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca sampai-sampai dalam SNP (Standar Nasional pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar. Hal itu tentu terkait dengan kenyataan dewasa ini bahwa penyakit malas membaca telah menjangkiti hampir semua lapisan masyarakat Indonesia. Padahal, pada kenyataannya pula sebagian besar ilmu pengetahuan dan informasi penting yang lain disampaikan lewat sarana tertulis. Hal itu juga membawa konsekuensi bahwa pembelajaran membaca dan menulis, termasuk sistem evaluasinya, harus mendapat perhatian yang intensif (Nurgiantoro, 2012:368—371).

Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang terlihat oleh kasat mata. Dalam hal ini siswa melihat sebuah teks, dan setelah itu diukur dengan kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar pembaca (Wassid, 2016:245—247).

Di samping itu, pembelajaran keterampilan membaca di Indonesia juga di ajarkan di SD, SMP, dan SMA. Pendidikan harus menguasai dengan baik cara pengembangan kemampuan peserta didik di tingkat SD, SMP, dan SMA karena pembelajaran

keterampilan membaca ini sangat diperlukan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu membaca cepat merupakan salah satu jenis kegiatan membaca yang harus diterapkan.

Membaca cepat untuk tingkatan SD sejumlah 75 kata per menit, untuk SMP membaca cepat sejumlah 250 kata per menit dan untuk tingkatan SMA membaca cepat sejumlah 300-350 kata permenit. Membaca cepat sangatlah penting artinya bagi kita. Selain dapat menghemat waktu, membaca cepat juga membuat kita mampu menyerap informasi secara efektif. Pada masa globalisasi, informasi berubah dengan sangat cepat yang menuntut kita untuk rajin membaca agar tidak ketinggalan. Hanya orang yang rajin dan gesit membacalah yang akan bisa mengikuti perkembangan zaman. Akan tetapi, seorang pembaca cepat tidak berarti menerapkan kecepatan membaca itu pada setiap keadaan, suasana, dan jenis bacaan yang dihadapinya. Dia tahu kapan harus maju dengan kecepatan tinggi kapan harus mengerem, kapan harus berhenti sejenak, untuk kemudian melaju lagi, dan seterusnya. Bila kecepatan membaca sekitar 175 – 250 kata atau kurang. Maka kecepatan membaca siswa termasuk rendah, sedangkan bila kecepatan itu berkisar antara 250 – 350 kata permenit, Kecepatan membaca siswa termasuk sedang atau cukup memadai. Akan tetapi, bila kecepatan membca berkisar antara, 400-500 kata, atau bahkan lebih, anda dikatakan sebagai pembaca yang cepat dan efektif. Kecepatan membaca biasanya memang diukur dengan berapa banyaknya kata atau jumlah kata yang terbaca setiap menitnya.

Menurut Wassid (2016:245—247), kemampuan membaca yang buruk (dalam arti rendahnya kecepatan membaca) akan mengganggu orang-orang yang sehari-harinya memang bergelut dengan buku. Misalnya pelajar dan mahasiswa sampai-sampai seringkali kita jumpai ada pelajar dan mahasiswa yang kekurangan waktu untuk membaca yang diwajibkan padanya. Bukan karena waktu yang dimiliki kurang, melainkan karena banyaknya waktu yang tersita untuk membaca hanya satu judul buku saja.

Lembaga pendidikan MA Al-Falah Branta Tinggi, berlokasi di Jln.Gedongan, Branta Tinggi, Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur didirikan tanggal 1 oktober 1990 M yang diketuai oleh KH. Ach. Zaini. Yayasan ini bergerak di bidang keagamaan, pendidikan sosial, dan kemanusiaan. Sejak saat itulah Yayasan Al-Falah ini mulai mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan karena pada tahun 1992 didirikan Taman kanak-kanak, kemudian pada tahun 2001 yayasan ini mampu mendirikan koperasi pesantren sedangkan pada tahun 2006 didirikan pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang menangani Yayasan Pemberantasan Buta Aksara (KF) dan Kejar Paket A, B dan C. Namun, terkait dengan Undang-undang Yayasan yang menaungi pendidikan maka kalimat Yayasan harus diganti dengan kalimat “Lembaga Pendidikan”. Pada tahun 2010 ini nama Yayasan Al-Falah diganti Lembaga Pendidikan Al-Falah.

Guru di MA Al-Falah menggunakan penerapan media audio visual dalam keterampilan membaca cepat. Karena dengan menerapkan media audio visual dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa untuk belajar, juga membangkitkan motivasi dan rangsangan saat kegiatan belajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dengan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berusaha mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah (kenyataan) secara utuh. Menurut Bogdan Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4—5), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini

termasuk dalam jenis fenomenologis. Fenomenologis adalah penelitian ini bertujuan menyingkap makna dari realitas yang dialami oleh subjek penelitian (Ahmadi, 2016:16).

Dalam kajian ini peneliti langsung ke objek sebagai instrument sekaligus pengumpulan data juga sebagai pengamat partisipan penuh untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat pada Siswa Kelas XI di MA Al-Falah Tlanakan Pamekasan.

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi (2008:1690) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan observasi. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Artinya, sumber data adalah informasi yang didapat dari informan berupa keterangan-keterangan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber sekunder (Ridwan, 2008:24).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain (Syamsudin dan Damaianti, 2015: 110). Analisis penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, tampilan data, dan verifikasi (Mukhtar, 2013:135—136). Untuk mengecek terhadap validitas temuan dari data yang diperoleh, maka peneliti melakukan beberapa teknik, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, uraian rinci, dan triangulasi sumber (Buna'i, 2006: 116).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru bahasa Indonesia menjelaskan bahwa sebelum menjalankan kegiatan belajar mengajar tentu adanya persiapan terlebih dahulu seperti mempersiapkan materi yang akan disampaikan, juga mempersiapkan media yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar, dan melakukan persiapan-persiapan seperti, menyiapkan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran), serta mengkondisikan kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru Bahasa Indonesia melakukan kegiatan pembuka yang dilakukan yaitu diawali dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama dan mengabsensi siswa, setelah itu menanyakan kabar siswa. Memberikan apersepsi seperti mengaitkan keadaan dengan ilmu yang akan dipelajari juga siswa diberikan motivasi belajar.

Guru bahasa Indonesia menjelaskan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan oleh guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang dibutuhkan dalam media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan mengecek terlebih dahulu berfungsi apa tidaknya sehingga tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan media yang akan diterapkan. Setelah itu barulah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. Seperti halnya menjelaskan tujuan yang akan dicapai barulah setelah itu membahas materi pelajaran yaitu tentang membaca cepat, tidak hanya itu setelah pembelajaran siswa harus diberi tindak lanjut artinya disini guru harus benar-benar memantapkan pemahaman siswa sehingga materi yang disampaikan oleh guru benar-benar mampu dipahami.

Hal ini di perkuat dengan pendapat Arsyad (2011:15) yang mengungkapkan ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media, yaitu sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, dan guru terampil menggunakannya.

Setelah melakukan kegiatan tersebut, Sumarno mengatakan bahwa media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual sebagai berikut:

1) Persiapan Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (2) mempelajari buku petunjuk pengguna media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

2) Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan audio visual, guru perlu meempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

3) Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Terdapat jenis media audio visual ini yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

Seorang Guru Bahasa Indonesia di MA Al-Falah mengungkapkan bahwa dengan menerapkan media audio visual sangat terbantu karena penggunaan tersebut dapat merangsang siswa dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran, juga dengan penggunaan waktunya lebih efisien contoh, guru bahasa Indonesia tidak perlu memerlukan waktu lama-lama untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa, karena dengan penerapan media, materi yang disampaikan dengan mudah dipahami oleh siswa.

Hal ini diperkuat Midun, dengan buku Kreatif mengembangkan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas seperti buku, foto-foto dan nara sumber
2. Dengan menggunakan berbagai jenis media, peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik.
3. Media-media pembelajaran dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, misalnya penggunaan buku teks, majalah, dan orang sebagai sumber informasi.
4. Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan efektivitas belajar akan meningkat pula.

5. Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya, bersikap dan berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya-karya inovatif.
6. Penggunaan dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media dapat menjangkau peserta didik di tempat yang berbeda-beda, dan di dalam ruang lingkup yang tak terbatas pada suatu waktu tertentu.

Selain itu, Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang memberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam proses pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan baik pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek efektif), dan keterampilan (aspek psikomotor).

Sementara itu komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Siswa (Pembelajar), seprang yang difasilitasi dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Guru (Pengajar), seseorang yang memfasilitasi dalam proses pembelajaran.
3. Tujuan Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, efektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Materi pembelajaran, segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam suatu pembelajaran, yang memberikan keapaaan kepada siswa untuk menapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
6. Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran.
7. Evaluasi pembelajaran yaitu sistem tertentu yang digunakan untuk mengukur menilai keberhasilan pembelajaran (Sholichin, 2013: 133-135).

Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat pada Siswa Kelas XI di MA Al-Falah Tlanakan Pamekasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa untuk melaksanakan proses pembelajaran sebelumnya guru bahasa Indonesia sudah mempersiapkan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan mengecek terlebih dahulu berfungsi apa tidaknya sehingga tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu barulah pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar seperti halnya menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan materi pelajaran yaitu menjelaskan materi tentang membaca cepat melalui media audio visual.

Guru Bahasa Indonesia juga melakukan kegiatan tindak lanjut karena dengan melakukan kegiatan tindak lanjut siswa lebih paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Seorang pendidik harus benar-benar membuktikan bahwa siswa itu mampu memahami materi tersebut benar-benar paham dengan materi yang telah disampaikan.

Setelah itu yang dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia yaitu dengan melakukan kegiatan penutup yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Sebelum menutup pembelajaran menyimpulkan materi terlebih dahulu memberikan motivasi

kepada siswa dan setelah itu mengucapkan salam antara guru dengan peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran tersebut.

Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat pada Siswa Kelas XI di MA Al-Falah Tlanakan Pamekasan

a. Faktor penghambat

Guru Bahasa Indonesia MA Al-Falah Tlanakan Pamekasan mengatakan bahwa memang ada faktor penghambat saat guru Bahasa Indonesia menerapkan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat terkait dengan kejadian yang tidak terduga seperti, listrik mati tiba-tiba yang mengakibatkan penggunaan media yang tidak dapat dipergunakan saat proses pembelajaran, tidak hanya itu saja faktor penghambat juga dari proyektor yang terkadang tidak mau menyala saat memulai pembelajaran yang mengakibatkan terbuangnya waktu pembelajaran. Selain itu kendala yang dihadapi siswa seperti ketidak efektifan pengeras suara, ketidak jelasan gambar, maka yang harus dilakukan seorang guru yaitu dengan mengecek suara dan kejelasan gambar agar dalam kegiatan belajar mengajar lebih maksimal.

b. Faktor penunjang

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Bahasa Indonesia mengatakan adanya faktor pendukung dari penerapan media audio visual yaitu Tersedianya sarana di lembaga, tersedianya waktu dalam penggunaan media audio visual, minat dan respon siswa. Maka dari itu guru bahasa Indonesia merasa sangat terbantu dengan penggunaan media karena lebih mudah dan mempercepat penyampaian materi. Sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan lebih paham, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar dan memperjelas materi yang disampaikan. Selain itu materi yang disampaikan dengan media audio visual akan lebih merangsang indera, semakin banyak indera yang digunakan maka semakin akurat materi yang dipahami siswa sehingga akan lebih cepat di ingat dan lebih cepat diungkapkannya. Sehingga dalam penggunaan media, pemanfaatan waktu lebih efisien dan maksimal.

Hal ini diperkuat Sudja dan Rivai, yang mengemukakan bahwa faktor penunjang dalam penerapan media audio visual yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran

Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerlukan, dan lain-lain.

SIMPULAN

Dalam menerapkan pembelajaran dengan media audio visual, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MA Al-Falah Tlanakan Pamekasan melakukan persiapan terlebih dahulu seperti mempersiapkan materi, mempersiapkan media, dan melakukan persiapan-persiapan seperti, menyiapkan RPP, serta mengkondisikan kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Perlu melakukan kegiatan pembuka yaitu diawali dengan mengucapkan salam, membaca doa, mengabsensi siswa, dan menanyakan kabar siswa. Memberikan apersepsi. Melakukan langkah-langkah pembelajaran, seperti halnya menjelaskan tujuan yang akan dicapai, membahas materi pelajaran, tidak hanya itu setelah pembelajaran siswa harus diberi tindak lanjut.

Faktor penghambat atau kendala saat guru Bahasa Indonesia menerapkan media visual adalah bahwa memang ada faktor penghambat saat menerapkan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat terkait dengan kejadian yang tidak terduga seperti, listrik mati tiba-tiba yang mengakibatkan penggunaan media yang tidak dapat dipergunakan saat proses pembelajaran, tidak hanya itu saja faktor penghambat juga dari proyektor yang terkadang tidak mau menyala saat memulai pembelajaran yang mengakibatkan terbuangya waktu pembelajaran. Selain kendala yang dihadapi siswa seperti ketidak efektifan pengeras suara, ketidak jelasan gambar, maka yang harus dilakukan seorang guru yaitu dengan mengecek suara dan kejelasan gambar agar dalam kegiatan belajar mengajar lebih maksimal.

Faktor pendukung dari penerapan media audio visual yaitu tersedianya sarana di lembaga, tersedianya waktu dalam penggunaan media audio visual, minat dan respon siswa. Maka dari itu guru bahasa indonesia merasa sangat terbantu dengan penggunaan media karena lebih mudah dan mempercepat penyampaian materi. Sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan lebih paham, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar dan memperjelas materi yang disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, R. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jokjakarta: Ar-ruzzmedia.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Abidin, Y. (2008). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buna'I. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press.
- Bungin, B. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmawan, D. (2016). *Komunikasi Pendidikan Perspektif Bio-Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja.
- Effendy, M.H. (2015). *Kasak Kусuk Bahasa Indonesia*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Nurhadi. (1987). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV. Sinar Baru Offset.
- _____. (1989). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Nurgiantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Bpee-Yogyakarta.
- Ridwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suryanto, A. dan Agus H. (2006). *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Suyadi. (2015). *Satrategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sholichin, M. (2013). *Psikologi belajar*. Surabaya: CV. Salsabila.
- Syamsudin, Vismaia, Damaianti. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Satata, S.D.S. dan Dadi W.S.. (2012). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Cetak.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wassid, I. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.